

MULTIPARADIGMA DALAM ETIKA DAN AKHLAK KEPERILAKUAN DIBIDANG ILMU AKUNTANSI

Harfiahani Indah Rakhma Ningtyas, SST., M.SA
Prodi Akuntansi STIE Yadika Bangil
harfiahanityas21@gmail.com

Abstrak :

Akuntansi merupakan suatu sistem yang menghasilkan informasi keuangan yang digunakan oleh pemakaiannya untuk pengambilan suatu keputusan. Tujuan informasi tersebut agar memberikan petunjuk dalam memilih suatu tindakan yang paling baik dalam mengalokasikan sumber daya yang langka dalam aktivitas bisnis ekonomi. Dengan demikian, akuntansi tidak dapat lepas dari perilaku manusia yang membutuhkan informasi. Untuk menjalankan aktivitas sehari-hari ataupun dilingkungan sekitar. Sehingga akuntansi bukanlah sesuatu yang pasif, melainkan akuntansi akan selalu berkembang sepanjang zamannya. Didalam penelitian ini akan membahas tentang pada sebuah perdebatan antara akademik dan praktisi " apakah terdapat hubungan antara akuntansi keperilakuan dengan ilmu akuntansi dalam sudut pandang multiparadigma (Interpretivisme). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa penting akuntansi keperilakuan di bidang ilmu akuntansi (akuntansi keuangan, akuntansi biaya dan manajemen, dan akuntansi sektor publik). Penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif interpretif. penelitian ini berusaha menjelaskan hubungan antara tindakan dan makna. Subjek penelitian adalah beberapa dosen di Indonesia yang mewakili dari berbagai bidang ilmu akuntansi. Penelitian diatas menjelaskan berapa pentingnya sikap yang dilakukan oleh seorang akuntan dan manajer dari segi akuntansi keuangan, akuntansi biaya dan manajemen, dan terakhir akuntansi sektor publik. Sudah sangat jelas bahwa seorang manajer dan akuntan wajib melakukan suatu tindakan etika harus sesuai dengan standar atau aturan yang sudah ditetapkan.

Kata Kunci: Multiparadigma Interpretif, Akuntansi Keperilakuan, Ilmu akuntansi

Abstract

Accounting is a system that produces financial information that is used by its users for making a decision. The purpose of the information is to provide guidance in choosing the best course of action in allocating scarce resources in economic business activities. Thus, accounting cannot be separated from human behavior that requires information. To carry out daily activities or the surrounding environment. So that accounting is not something passive, but accounting will always evolve throughout its era. In this study will discuss about a debate between academics and practitioners "whether there is a relationship between behavioral accounting and accounting science in a multiparadigm point of view (Interpretivism). This study aims to determine how important behavioral accounting is in the field of accounting science (financial accounting, cost accounting). and management, and public sector accounting. This study uses an interpretive qualitative paradigm. This study attempts to explain the relationship between action and meaning. The research subjects are several lecturers in Indonesia who represent various fields of accounting. an accountant and manager in terms of financial accounting, cost and management, and finally public sector accounting. It is very clear that a manager and accountant is obliged to perform an ethical action must be in accordance with the standards or rules that have been set.

Keywords: *Interpretive Multiparadigma, Behavioral Accounting, Accounting Science*

PENDAHULUAN

Mata kuliah di Indonesia tentang Akuntansi Keperilakuan (*Behavioral Accounting*) menjadi hal yang baru sejak pada tahun 2000an. Namun, pada tahun 2021 masih banyak sekali mahasiswa yang belum mengetahui poin penting dari akuntansi keperilakuan. Akuntansi keperilakuan tidak diartikan sebagai gabungan makna melainkan 2 makna yang berbeda. Akuntansi dan keperilakuan. walaupun sepertinya hal ini di anggap logis, namun sebenarnya kedua kata tersebut mempunyai makna sendiri. konsep ini identik dengan kata "Mata" dan "Panda", yang tentu memiliki makna yang berbeda dengan dua kata tersebut digabungkan " Mata Panda". Perbedaan dari akuntansi pelaporan keuangan dengan akuntansi keperilakuan adalah dari segi pengaruh dari laporan tersebut, yaitu timbulnya dari sebuah pikiran. bahwa angka-angka yang dihasilkan oleh akuntansi (pelaporan keuangan) menimbulkan pengaruh perilaku seseorang, maka lebih jauh penting dari itu, akuntan dan pakar peneliti dapat membuat sistem ataupun teori akuntansi "baru" yang akan menimbulkan perilaku "baru" yang diharapkan.

Didalam penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang sebuah perdebatan antara akademik dan praktisi " apakah terdapat hubungan antara akuntansi keperilakuan dengan ilmu akuntansi?" Beberapa akademik tidak memperkenalkan mahasiswa untuk mengampuh mata kuliah tentang akuntansi keperilakuan. Dengan beranggapan bahwa mata kuliah akuntansi keperilakuan tidak mengandung ilmu akuntansi melainkan lebih dominan kepada lingkungan sosial. Sedangkan sebaliknya, untuk pratiksi beranggapan bahwa sangatlah penting mahasiswa mempelajari mata kuliah akuntansi keperilakuan. Ketika berada dilingkungan sosial dapat mengambil keputusan / kebijakan dalam melakukan aktivitas - aktivitasnya. Akuntansi lahir dari suatu

interaksi sosial, seperti aktivitas antara pembeli dan penjual dibidang jasa/dagang/ dan manufaktur akan timbulnya akuntansi keuangan; atau interaksi dengan pemerintah dengan regulasi yang akan menimbulkan akuntansi sektor publik; atau interaksi para manager melalui penggunaan informasi keuangan dengan penggunaan informasi keuangan dari akuntansi yang akan timbulnya akuntansi manajemen.

Paradigma merupakan sistem kepercayaan hasil dari konstruksi manusia yang dianut oleh ilmuwan yang didasarkan pada asumsi-asumsi ontologis (bentuk dan sifat realitas), epis- temologis (sifat hubungan mengetahui dan objek yang diketahui), dan metodologis (cara mengetahui objek) (Atmadja, 2013). Akuntansi keuangan adalah proses, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi maupun suatu kejadian pada laporan keuangan yang digunakan untuk kepentingan eksternal (Kamayanti, Akuntansi Keperilakuan, 2019). Akuntansi biaya memiliki spesifikasi penyediaan informasi mengenai harga pokok produk ataupun jasa sekaligus bagaimana untuk mengendalikan biaya suatu perusahaan. hubungan antara perilaku manusia dengan sistem akuntansi (Zhou, 1989).

Perbedaan dari akuntansi pelaporan keuangan dengan akuntansi keperilakuan adalah dari segi pengaruh dari laporan tersebut, yaitu timbulnya dari sebuah pikiran. bahwa angka-angka yang dihasilkan oleh akuntansi (pelaporan keuangan) menimbulkan pengaruh perilaku seseorang, maka lebih jauh penting dari itu, akuntan dan pakar peneliti dapat membuat sistem ataupun teori akuntansi "baru" yang akan menimbulkan perilaku "baru" yang diharapkan. Didalam penelitian ini akan membahas tentang pada sebuah perdebatan antara akademik dan praktisi " apakah terdapat hubungan antara akuntansi keperilakuan dengan ilmu akuntansi?"

Beberapa akademik tidak memperkenalkan mahasiswa untuk mengampuh mata kuliah tentang akuntansi keperilakuan. Dengan beranggapan bahwa mata kuliah akuntansi keperilakuan tidak

mengandung ilmu akuntansi melainkan lebih dominan kepada lingkungan sosial. Sedangkan sebaliknya, untuk pratiksi beranggapan bahwa sangatlah penting mahasiswa mempelajari mata kuliah akuntansi keperilakuan. Ketika berada dilingkungan sosial dapat mengambil keputusan / kebijakan dalam melakukan aktivitas - aktivitasnya. Akuntansi lahir dari suatu interaksi sosial, seperti aktivitas antara pembeli dan penjual dibidang jasa/dagang/ dan manufaktur akan timbulnya akuntansi keuangan. Akuntansi keuangan adalah proses, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi maupun suatu kejadian pada laporan keuangan yang digunakan untuk kepentingan eksternal (Kamayanti, Akuntansi Keperilakuan, 2019); atau interaksi dengan pemerintah dengan regulasi yang akan menimbulkan akuntansi sektor publik. Peraturan Pemerintah 71 tahun 2010, peraturan pemerintah mensyaratkan agar semua organisasi sektor publik harus transparan dan berbasis akrual (pasal 4 ayat 1). Kebijakan ini memungkinkan organisasi sektor publik dapat memperkirakan berapa potensi pendapatan. berbeda apabila sektor publik yang masih menggunakan basis kas di modifikasikan.

Perubahan regulasi pasti berimplikasi pada perubahan perilaku sektor publik; atau interaksi para manager melalui penggunaan informasi keuangan. Akuntansi manajemen untuk memberikan informasi fungsi manajerial seperti perencanaan dan pelaksanaan transaksi di masa yang akan datang juga membutuhkan akuntansi biaya. Penggunaan informasi keuangan dari akuntansi yang akan timbulnya akuntansi manajemen. Suatu penelitian dengan beragam teori sosial yang digunakan sebagai alat pendekatan suatu penelitian menggunakan paradigma non positivisme yaitu paradigma interpretifisme.

Paradigma interpretifisme menjadi hal yang sangat mungkin digunakan dalam penelitian di bidang akuntansi sebagai bagian dari ilmu di bidang sosial karena dengan menggunakan paradigma ini akan diperoleh pemahaman, pengungkapan dan pemaknaan suatu realitas sosial yang terjadi di masyarakat secara utuh, spesifik dan mendalam antara akuntansi dan lingkungan tempat akuntansi itu berinteraksi di dalamnya. Paradigma merupakan sistem kepercayaan hasil dari konstruksi manusia yang dianut oleh ilmuwan

yang didasarkan pada asumsi-asumsi ontologis (bentuk dan sifat realitas), epis- temologis (sifat hubungan mengetahui dan objek yang diketahui), dan metodologis (cara mengetahui objek) (Atmadja, 2013)

Istilah "Etika" berasal dari bahasa Yunani Kuno. kata Yunani *ethos* dalam bentuk tunggal mempunyai banyak arti; tempat tinggal yang biasa, padang rumput, kandang, habitat; kebiasaan, adat; perasaan, sikap, cara berfikir (Bertens K. , 1993).

research problem di penelitian ini adalah bagaimana memaknai akuntansi keperilakuan dilingkup ilmu akuntansi dalam sudut pandang multiparadigma (*interpretifisme*). Fokus penelitian ini adalah seberapa penting akuntansi keperilakuan di bidang ilmu akuntansi (akuntansi keuangan, akuntansi biaya dan manajemen, dan akuntansi sektor publik) dari sudut pandang paradigma interpretifisme dikalangan akademik dan praktisi dibidang akuntansi. Tujuan penelitian untuk mengetahui seberapa penting akuntansi keperilakuan di bidang ilmu akuntansi (akuntansi keuangan, akuntansi biaya dan manajemen, dan akuntansi sektor publik).

Paradigma merupakan sistem kepercayaan hasil dari konstruksi manusia yang dianut oleh ilmuwan yang didasarkan pada asumsi-asumsi ontologis (bentuk dan sifat realitas), epis- temologis (sifat hubungan mengetahui dan objek yang diketahui), dan metodologis (cara mengetahui objek) (Atmadja, 2013)

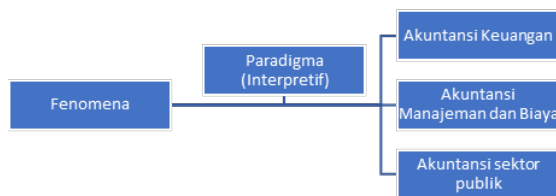
METODE

Penelitian dalam fenomenologi bertujuan memberikan pemahaman atas keberadaan manusia atau masyarakat, serta pengalaman yang dipahami dalam berinteraksi (Saladien, 2006). Penelitian pada dasarnya yaitu mengupayakan untuk memprediksi, temuan atau memberikan pembuktian kebenaran suatu fenomena yang akan diteliti. Agar tujuan tersebut dapat dicapai, setiap penelitian harus menggunakan pendekatan yang tepat, karena dengan adanya pendekatan tersebut dapat membantu penelitian menentukan keseluruhan langkah tersebut.

Penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif interpretif. penelitian ini berusaha menjelaskan hubungan antara tindakan dan makna. Penelitian kualitatif interpretif mengacu beberapa hal dan makna tidak sekedar menemukan, tetapi interpretasi merupakan proses yang aktif dan disiplin. kualitatif interpretif untuk memastikan kemungkinan adanya makna tindakan dan pesan.

Objek penelitian yang digunakan penulis yaitu akademik dibidang ilmu akuntansi di indonesia. Subjek penelitian adalah beberapa dosen di indonesia yang mewakili dari berbagai bidang ilmu akuntansi.

HASIL DAN PEMBAHASAN



1. Etika dan Akhlak Keperilakuan dan Dalam Akuntansi Keuangan

Menurut wawancara terhadap informan, menyatakan terdapat beberapa etika dan akhlak manusia yang menjadi timbulnya kecurangan dalam praktik akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan. salah satunya yaitu perusahaan Enron, WorldCom yang berada di negara USA. Perilaku etika dan akhlak muncul karena nilai yang diyakini benar sehingga membentuk suatu persepsi. Peneliti mencoba memberikan contoh di aktivitas penentuan kerugian piutang. dalam aktivitas kerugian piutang akan timbulnya suatu jurnal yang berbunyi: "Beban kerugian piutang pada Cadangan kerugian piutang"

Ayat jurnal diatas memunculkan suatu perilaku dan akhlak manusia untuk memberikan dampak bertambahnya beban yang berarah kepada semakin bekurangnya keuntungan di suatu perusahaan. Posisi sisi kredit, kedadangan kerugian piutang disajikan sebagai pengurangan dari piutang,

artinya jumlah total aset berkurangan di laporan keuangan neraca. Aktivitas yang timbul diatas akan mempengaruhi pengambilan suatu keputusan untuk manager dalam menaikan keuntungan dari segi kinerja perusahaan. Manager dapat menganalisis dengan cara menggunakan metode *Role Play* sehingga dapat muncul hasil yang harus di ambil untuk menaikan keuntungan. Namun, ketika kita naikan kasusnya menjadi terdapat audit dari akuntan, maka diperoleh sebuah gambaran pengaruh tekanan atasan terhadap perilaku akuntan dalam penetapan cadangan kerugian piutang.

2. Etika dan Akhlak Keperilakuan dan Dalam Akuntansi Biaya dan Manajemen

Peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa informan apa contoh perilaku suatu perusahaan dalam menyikapi tentang akuntansi biaya dan manajemen. Informan memberikan contoh yaitu intervensi manajer pada angka laba disuatu perusahaan. Manajemen laba bukanlah istilah asing lagi bagi manajemen. Namun, peneliti bertanya kembali apakah manajemen laba dapat disamakan dengan praktik manipulasi laba,

Informasn memberikan pendapat bahwa praktek manajemen laba merupakan sebuah faktisitas antara manipulasi laba sepanjang dilakukan tanpa melanggar kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan (Standar akuntansi). Praktik manajemen legal dilakukan dan tidak dapat disebut dengan tindakan kecurangan. Perilaku manajer dalam menyikapi manajemen laba harus sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan dan wajib dipertegas badan penyusunan standar (standar kuntansi ataupun standar audit) untuk menetapkan boleh atau tidak dalam aktivitas perusahaan melakukan praktik manajemen laba.

3. Etika dan Akhlak Keperilakuan dan Dalam Akuntansi Sektor Publik

Menurut wawancara yang dilakukan oleh peneliti (informan) bahwa etika dan akhlak keperilakuan dalam akuntansi sektor publik sangat erat dengan sikap atas terbitnya informasi akuntansi. Sebagai unsur dalam menilai suatu perusahaan sektor publik. bisa ditarik kesimpulan

bahwa gesekan akhlak dan etika dalam bidang sektor publik yaitu menilai laporan keuangan yang telah dibuat oleh sektor publik dengan mengikuti aturan/regulasi yang sudah ditetapkan. Perubahan regulasi terkait dengan akuntansi sektor publik melalui peraturan.

Misal dengan Peraturan Pemerintah 71 tahun 2010 mengakibatkan perubahan perilaku sektor publik. Mengapa? karena di dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa Standar Akuntansi Pemerintah menggunakan kebijakan akuntansi berbasis akrual sudah tidak lagi menggunakan basis kas. Peneliti menindak lanjuti wawancara, kenapa dengan kebijakan pemerintah akuntansi berbasis akrual dapat mempengaruhi dari etika dan akhlak sektor publik? informan menjelaskan bahwa bendahara pengeluaran, Pejabat Penatausahaan keuangan, Kepala SKPD (nama disamarkan) merasa bahwa akuntansi berbasis akrual harus merubah sistem kerja yang dulunya dapat mengumpulkan bukti dan catatan pengeluaran sampai akhir bulan baru dimasukkan ke aplikasi SIMDA. Dengan adanya perubahan berbasis akrual sistem kerja tersebut sudah tidak dapat dilakukan kembali, karena semua transaksi atau aktivitas harus dimasukkan di data aplikasi SIMDA saat terjadinya transaksi. sehingga, dengan adanya regulasi baru tersebut mereka merasa bahwa setiap hari harus mengisi data ke SIMDA maksimal dua atau tiga hari dari tanggal transaksi. Bisa ditarik kesimpulan bahwa regulasi tersebut dapat menjadi beban untuk pejabat pemerintah sehingga mempengaruhi etika dan akhlak mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Akuntansi keperilakuan adalah bidang studi yang mempelajari antara akuntansi dengan perilaku manusia. Perilaku akuntansi dapat dilihat dari perilaku manusia mulai dari proses penyusunan, pelaporan hingga pengambilan suatu keputusan yang dapat diambil dari kumpulan angka laporan keuangan suatu perusahaan. Tujuan akuntansi Keperilakuan berbada-beda tergantung dari perspektif paradigma yang digunakan. Paradigma interpetif dalam akuntansi keperilakuan untuk

dapat mengetahui secara mendalam mengapa akuntan berperilaku sebagaimana perilakunya dan berusaha memahami, memaknai perilaku tersebut.

Penelitian diatas menjelaskan berapa pentingnya sikap yang dilakukan oleh seorang akuntan dan manajer dari segi akuntansi keuangan, akuntansi biaya dan manajemen, dan terakhir akuntansi sektor publik. Sudah sangat jelas bahwa seorang manajer dan akuntan wajib melakukan suatu tindakan etika harus sesuai dengan standar atau aturan yang sudah ditetapkan.

SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan di atas maka dapat diberikan saran bagi penelitian selanjutnya untuk memberikan contoh variabel (bidang akuntansi) lebih banyak karena dalam penelitian diatas masih sangat sedikit contoh etika dan ahlak dari paradigma interpetif dibidang akuntansi sehingga dengan adanya variabel lebih banyak maka dapat memberikan gambaran yang lebih luas dan jelas mengenai beberapa tindakan sikap dan ahlak dalam pengambilan suatu keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

KHOMSIYAH, K. &. (2000). Metodologi Penelitian Akuntansi Keperilakuan: Pendekatan Filsafat Ilmu. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 2(2), 89-102.

Zhou, Q. K. (1989). Porous plastic optical fiber sensor for ammonia measurement. *Applied optics*, 28(11), 2022-2025.

Bertens, K. (1993). *Etika K. Bertens*. Gramedia Pustaka Utama: Vol. 21.

Wylleman, A. (1966). De grondslag van de moraal. *ijdschrift voor Filosofie*, 28(4), 623-635.

Atmadja, A. T. (2013). Pergulatan metodologi dan penelitian kualitatif dalam ranah ilmu akuntans. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 3(2).

Rahardjo, M. (2018). *Paradigma Interpretif*.

Lannai, D. S. (2014). Phenomenology Study About Performance Meaning At Indonesia Foundation (Case Studies At Wakaf Foundation Of Indonesian Muslim University). *International Journal of Business and Management Invention*, 3(5), 8-16.

Kamayanti. (2019). *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta Selatan: Yayasan rumah peneleh.

Libby, R. B. (2002). Experimental research in financial accounting. *Accounting, organizations and society*, 27(8), 775-810.

Mowen, M. M. (2015). Cornerstones of managerial accounting. *Cengage Learning*.

Saladien (Performer). (2006, Desember 6-7). *Rancangan Penelitian Kualitatif. Modul Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pelatihan Metodologi Penelitian Kualitatif Program Studi Ilmu Ekonomi, Malang, Jawa Timur, Malang.

Shonhadji, N. (2021). Penggunaan Teori Sosial dalam Paradigma Interpretif pada Penelitian Akuntansi. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 5(1), 49-68.

Wylleman, A. (1966). *De grondslag van de moraal*. *ijdschrift voor Filosofie*: 28(4), 623-635.

Camenisch, P. F. (1983). *Grounding professional ethics in a pluralistic society*. New York: Haven Publications hlm 48.

Sulastri, P. (2015). Akuntansi Keperilakuan Terhadap Pengembangan Akuntansi Manajemen. *DHARMA EKONOMI*, 17(32).

Jorio, H. S. (2021). ORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, INNOVATION AND EMPLOYEES ENGAGEMENT-THE CASE OF MOROCCAN COMPANIES. *Journal of*

economic and social development, 8(1), 29-38.

Hofstede, T. R. (1970). A Strategy for Behavioral Accounting Research. *The Accounting Review*, 45(1), 38-54.

Chua, W. F. (1986). Radical Developments in Accounting Thought. *he Accounting Review*, 61(4), 601-632.

R, H. T. (1970). A strategy for behavior accountng research. *The Accounting Review*, 45(1), 38-54.

Hofstede, T. R. (45(1), 38-54). A strategy for behavioral accounting research. *The Accounting Review*, 1970.

Wylleman, A. (1966). De grondslag van de moraal. *ijdschrift voor Filosofie*, 28(4), 623-635.

Mulawarman, A. D. (2010). Integrasi Paradigma Akuntansi: Refleksi atas Pendekatan Sosiologi dalam Ilmu Akuntansi. *urnal Akuntansi Multiparadigma*, 1(1), 155-171.

Radianto, W. E. (2015). Rekonstruksi Sistem Pengendalian Manajemen: Studi Fenomenologi Di Entrepreneurial University. *Doctoral dissertation, Dissertation, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia*.

Pemerintah, P. (n.d.). *Peraturan Pemerintah No 71 Tahun 2010*. Kamayanti. (2019). *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta Selatan: yayasan Rumah Peneleh.

Wilkins, M. A. (2010). *An Experimental Analysis of Accounting Judgments between US GAAP and IFRS Accountants*.

Kem, R. &. (2007). Cambodian cancer incidence rates in California and Washington. 1998-2002. *Cancer*, 110(6), 1370-1375.

Miles, M. B. (1984). Drawing valid meaning from qualitative data: Toward a

shared craft. *Educational researcher*, 13(5), 20-30.

Moleong, L. J. (2021). Metodologi penelitian kualitatif. *PT Remaja Rosdakarya*.

Bertens, K. (1993). Etika K. Bertens. *Gramedia Pustaka Utama.*, Vol 21.

Moleong, L. J. (2021). Metodologi penelitian kualitatif. *PT Remaja Rosdakarya*.